



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 1056-1069

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Hubungan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Penelitian Perusahaan Komunikasi di Indonesia Menurut Artikel CNBC Tahun 2023)

Marisa<sup>1✉</sup>, Made Wedaswari<sup>2</sup>, Purwanto<sup>3</sup>

Veteran Bangun Nusantara University

Email: [marisamarisaawiza@gmail.com](mailto:marisamarisaawiza@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan bagaimana kinerja keuangan perusahaan berkorelasi dengan manajemen perusahaan. Metode pengambilan sampel purposive, yang berarti sampel dipilih berdasarkan persyaratan tertentu, digunakan dalam pengambilan sampel. Kami menggunakan sample dari 18 perusahaan telekomunikasi terbaik di Indonesia. Analisis regresi linear berganda digunakan. Uji simultan menunjukkan bahwa Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Ukuran Perusahaan masing-masing tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan; uji parsial menunjukkan bahwa Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Ukuran Perusahaan masing-masing tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: *Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan (ROA)*

### Abstract

The purpose of this study is to determine how the company's financial performance correlates with the company's management. Purposive sampling method, which means the sample is selected based on certain requirements, is used in sampling. We use samples from 18 of the best telecommunications companies in Indonesia. Multiple linear regression analysis is used. Simultaneous test shows that the Board of Commissioners, Board of Directors, and Company Size each have no significant effect on financial performance; partial test shows that the Board of Commissioners, Board of Directors, and Company Size each have no significant effect on financial performance.

Keywords: *Board of Commissioners, Board of Directors, Company Size, Financial Performance (ROA)*

## PENDAHULUAN

Saat ini, Indonesia mengalami perkembangan telekomunikasi yang sangat pesat. Dari perspektif teknologi, tren saat ini telah berubah dari kecepatan rendah ke kecepatan tinggi, dari jaringan tradisional ke jaringan generasi berikutnya. Di sisi lain, dari perspektif komersial layanan, tren saat ini adalah layanan data. Mengenai pertumbuhan sektor telekomunikasi Indonesia. Peran teknologi sangat penting. Masalah ini disebabkan oleh terus berkembangnya telekomunikasi menggunakan teknologi saat ini. Teknologi baru akan segera diterapkan dalam layanan telekomunikasi setiap kali kita bertemu satu sama lain. Hal ini terus berulang dan selalu memberi para penggiat industri telekomunikasi Indonesia kesempatan.

Menurut data yang dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik, persentase orang yang terus-menerus menggunakan ponselnya meningkat hingga 56,92% pada tahun 2015. Peningkatan ini diikuti dengan peningkatan kepemilikan komputer dan akses internet di rumah, dengan 18,71% memiliki komputer di rumah dan 38,40% memiliki akses internet dalam keluarga. Selama periode 2011–2015, penggunaan internet meningkat sebesar 1%.

Melalui penggunaan dana yang tersedia, pemerintah dapat mempengaruhi kebutuhan dunia usaha untuk meningkatkan kualitas layanan dan produk serta meningkatkan nilai ekonomi bisnis. Dengan semakin banyaknya pilihan di pasar, konsumen dan investor sekarang lebih berkuasa untuk bernegosiasi dan berinvestasi dalam produk sesuai kebutuhan mereka. Menurut Haryanti (2013), perusahaan harus mencari cara untuk memenangkan kontes.

Seiring berkembangnya sebuah bisnis, selalu ada masalah yang harus diatasi. Kinerja keuangan perusahaan adalah salah satu masalah yang sering muncul. Kinerja perusahaan yang berbeda menunjukkan seberapa kuat perusahaan tersebut. Selain itu, perusahaan-perusahaan ini berbeda dalam hal manajemen keuangan mereka. Selain mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi, para pemegang saham perusahaan juga ingin mengetahui tingkat kesehatan perusahaan secara keseluruhan, sehingga modal yang diangkut benar-benar aman dan mencapai hasil yang sangat baik untuk mendapatkan keuntungan dari investasi ini ditanamkan dalam manajemen bisnis. Tinjauan kinerja ini akan sangat memengaruhi bagaimana Anda menyusun rencana bisnis perusahaan untuk masa depan dan bagaimana perusahaan dapat bertahan.

Mengevaluasi kinerja keuangan adalah cara untuk mengetahui seberapa efektif operasi bisnis dalam mencapai tujuannya. Ini dapat dilakukan dengan menggunakan

analisis rasio yang dimulai dengan menggunakan laporan keuangan pembandingan, yang termasuk data jumlah, persentase, dan tren.

Kekhawatiran tersebut dibahas secara lebih mendalam dalam penelitian ini. Analisis rasio keuangan menunjukkan hubungan antara tingkat kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi. Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan variabel bebas dan variabel terikat, serta menggunakan periode penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan bagaimana kinerja keuangan perusahaan berhubungan satu sama lain. Akibatnya, penelitian ini mencakup banyak laporan.

Tabel 1. Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero)
2	FREN	PT Smartfren Telecom
3	EXCL	PT XL Axiata
4	ISAT	PT Indosat
5	MTEL	PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk
6	TOWR	Sarana Telekomunikasi Nusantra Tbk
7	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk
8	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk
9	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk
10	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk
11	JAST	PT Jasnita Telekomunindo Tbk
12	KBLV	PT First Media Tbk
13	LINK	PT Link Net Tbk
14	CENT	PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk
15	GOLD	PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk
16	LCKM	PT LCK Global Kedaton Tbk
17	OASA	PT Protech Mitra Perkasa Tbk
18	SUPR	PT Solusi Tunas Pratama Tbk

Sumber : Artikel CNBC 2023

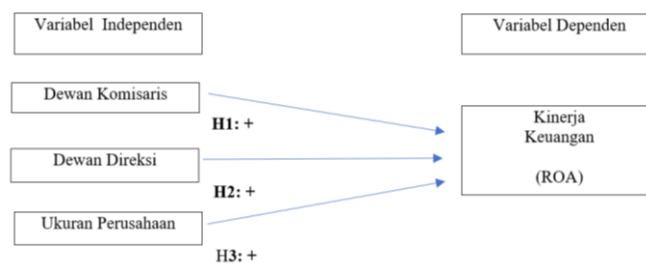
## METODE PENELITIAN

Metode deskriptif kausal digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis laporan keuangan beberapa perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, seperti PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Persero), PT Indosat, Tbk, PT XL Axiata, Tbk, dan PT Smartfren Telecom, Tbk. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis perusahaan lain yang

bergerak dalam industri telekomunikasi, seperti PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk, Sarana Telekomunikasi Tbk, Tower Bersama Infrastructure Tbk, Gi Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel purposive, yang berarti sampel dipilih sesuai dengan tujuan penelitian. Fokus penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, bukan seluruh populasi perusahaan telekomunikasi di Indonesia.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang disebutkan di atas untuk periode tahun 2023. Data ini diperoleh dari berbagai sumber yang dapat dipercaya, seperti neraca keuangan, laporan laba rugi, buku literatur, dan referensi terkait lainnya. Dengan kata lain, peneliti mengumpulkan data melalui dokumen yang tersedia, seperti lap.

Kinerja keuangan adalah variabel terikat dalam penelitian ini, yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA), suatu ukuran yang menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Faktor independen yang didefinisikan sebagai "tata kelola perusahaan" mencakup set aturan dan prinsip yang mengatur bagaimana berbagai pihak yang terlibat dalam bisnis berinteraksi satu sama lain, seperti pemegang saham, pengurus (direksi dan komisaris), kreditor, karyawan, dan pihak terkait lainnya.



Dalam penelitian ini, analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel independen (tata kelola perusahaan) dan variabel dependen (kinerja keuangan, yang diwakili oleh return on assets (ROA)).

**Model 1 :**

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X + e$$

**Model 2 :**

$$Y_2 = \alpha + \beta_2 X + e$$

**Model 3 :**

$$Y_3 = \alpha + \beta_3 X + e$$

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk menjelaskan variabel yang diteliti. Statistik ini mencakup penghitungan nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rentang, dan deviasi standar untuk memberikan gambaran umum tentang data yang diteliti. Selanjutnya, uji signifikansi parsial (uji t) digunakan untuk melakukan uji statistik inferensial untuk menguji hipotesis. Uji t ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana tata kelola perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap masing-masing variabel dependen secara individual. Selain itu, penelitian ini menggunakan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) untuk mengukur seberapa baik kemampuan model untuk menjelaskan perubahan dalam variabel terikat, yaitu kinerja keuangan. Koefisien determinasi menunjukkan seberapa banyak perubahan dalam kinerja keuangan yang dapat dijelaskan oleh variabel tata kelola perusahaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif untuk sampel penelitian keseluruhan disajikan dalam tabel berikut: jumlah data, mean, minimum, maksimum, dan standar deviasi. Tujuan analisis statistik deskriptif adalah untuk memberikan pembaca gambaran umum tentang data penelitian.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DK	126	2.00	15.00	4.5397	1.88319
DD	126	3.00	10.00	5.6905	1.91192
UK	126	26.00	34.00	31.5159	1.72851
ROA	126	.00	.56	.1811	.14109
Valid N (listwise)	126				

Variabel Dewan Komisaris pada tabel tersebut menunjukkan rata-rata (mean) sebesar 4.5397 sedangkan nilai standarnya deviasinya adalah sebesar 1.88319. nilai standar devisia Dewan Komisaris menunjukkan lebih kecil dari nilai rata-ratanya (mean), yang artinya nilai Dewan Komisaris tidak memiliki kesenjangan yang terlalu besar antara nilai terendah dan nilai tertinggi selama periode penelitian.

Variabel Dewan Direksi mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 5.6905 dan nilai standar deviasinya 1.91192. Nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai rata-rata (mean)

sehingga hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki kesenjangan yang terlalu besar antara nilai terendah dan nilai tertinggi selama periode penelitian.

Variabel Ukuran Perusahaan memiliki rata-rata (mean) sebesar 31.5159 dengan nilai standar deviasinya 1.72851. Nilai deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) menunjukkan bahwa nilai tidak memiliki kesenjangan yang terlalu besar antara nilai terendah dan nilai tertinggi selama periode penelitian.

Variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki rata-rata (mean) sebesar 0.1811 dengan nilai standar deviasinya 0.14109.

### Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan untuk menentukan apakah sisa data memiliki distribusi normal. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan analisis non-parametrik uji Kolmogorov-Smirnov. Nilai residual dengan distribusi normal memiliki tingkat signifikansi statistik 0,05, sedangkan nilai residual yang tidak berdistribusi normal memiliki tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Tabel berikut menunjukkan hasil uji normalitas:

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
DK	.206	126	.000	.794	126	.000
DD	.149	126	.000	.936	126	.000
UK	.134	126	.000	.942	126	.000
ROA	.188	126	.000	.844	126	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Olah Data SPSS

Tabel di atas menunjukkan kesimpulan kami bahwa data residual dari model regresi ini terdistribusi normal karena nilainya di atas 0,05. Hasil uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov juga ditunjukkan.

### Uji Asumsi Klasik

Uji hipotesis klasik harus dilakukan sebelum menggunakan regresi linier. Pengujian hipotesis klasik bertujuan untuk memberikan kepastian hasil model regresi dengan memberikan keakuratan penilaian, ketidakberpihakan, dan konsistensi. Untuk membuat model restrukturisasi linier valid sebagai alat penelitian, pengujian hipotesis klasik harus memenuhi prasyarat.

## Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikoloniaritas adalah untuk mengetahui apakah model regresi menemukan adanya korelasi di antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak menemukan adanya korelasi di antara variabel independen. Variabel independen yang nilai korelasi antar mereka sama dengan nol disebut ortogonal. Variabel ini dianggap tidak ortogonal jika keduanya memiliki korelasi saling berkorelasi (Ghozali, 2011). Nilai tolerabilitas dan variabel faktor inflasi (VIF) menunjukkan multikolonieritas. Data penelitian ini yang bebas multikolonieritas menunjukkan nilai tolerabilitas lebih dari 0,10 dan VIF adalah 10. Hasil uji multikolonieritas ditunjukkan dalam tabel berikut:

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	DK	.763
	DD	.792
	UK	.958

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Olah Data SPSS

Hasil analisis uji multikolonieritas yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai toleransi lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi ini tidak menunjukkan masalah dengan multikolonieritas, dan hasil ini dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

## Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi diperlukan dalam model regresi linear untuk menentukan apakah ada hubungan antara kesalahan pada data penelitian saat ini dan data penelitian sebelumnya. Untuk mengidentifikasi gejala autokorelasi, pengujian Run Teist dilakukan. Jika nilai Asymp.

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.152a	.023	-.001	.14117	2.206

a. Predictors: (Constant), UK, DD, DK

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Olah Data SPSS

Semua variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 dan tidak berdampak pada variabel independen lainnya, menurut analisis uji autokorelasi yang ditunjukkan dalam tabel di atas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa teknik regresi ini tidak menunjukkan tanda-tanda korelasi.

### Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda menentukan seberapa besar pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen terhadap kinerja keuangan perusahaan. Analisis ini menggunakan return on asset (ROA) sebagai variabel dependen. Tabel berikut menunjukkan hasil analisis regresi berganda penelitian ini:

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-.162	.155		-1.046	.298	
1	DK	.006	.005	.094	1.045	.298
	DD	.020	.010	.184	2.072	.040
	UK	.003	.003	.093	1.034	.303

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Olah Data SPSS

Dari tabel tersebut menunjukkan hasil dari analisis regresi berganda, maka model persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

$$ROA = -0.162 - 0.006 DK + 0.020 DD + 0.003 UK$$

Dari analisis regresi berganda tersebut dapat disimpulkan :

1. Konstanta sebesar -0.005 (berniali negatif). Hasil ini dapat diartikan bahwa tanpa adanya Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Ukuran Perusahaan maka akan ada penurunan nilai *return on asset* (ROA) sebesar -0.162.
2. Koefisien Dewan Komisaris sebesar 0.006 (bernilai positif). Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel Dewan Komisaris naik satu-satuan, maka *return on asset* (ROA) akan naik sebesar 0.006 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
3. Koefisien Dewan Direksi sebesar 0.020 (bernilai positif). Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel Dewan Direksi naik satu-satuan, maka *return on asset* (ROA) akan meningkat sebesar 0.020 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
4. Koefisien Ukuran Perusahaan sebesar 0.003 (bernilai positif). Jika diasumsikan semua variabel independen lain konstan dan apabila variabel Ukuran Perusahaan naik satu-

satuan, maka *return on asset* (ROA) akan meningkat sebesar 0.003.

## Pengujian Hipotesis

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah ukuran seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variabel dependen yang berbeda. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah antara nol dan satu. Jika nilai  $R^2$  mendekati satu, itu menunjukkan bahwa ada korelasi yang kuat antara variabel bebas dan variabel terikat. Jika nilai  $R^2$  mendekati nol, itu menunjukkan bahwa ada korelasi yang lemah. Tabel berikut menunjukkan hasil analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ):

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.238a	.057	.033	.15718

a. Predictors: (Constant), UK, DD, DK

Sumber : olah data SPSS

Nilai koefisien  $r$  persegi yang disesuaikan adalah 0,033, seperti yang ditunjukkan dalam tabel di atas. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan ukuran perusahaan sebesar 33,0%, dapat menjelaskan dengan baik variabel *return on asset* (ROA). Faktor-faktor lain di luar perusahaan mempengaruhi sisa.

### Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Untuk mengetahui seberapa berpengaruh variabel independen secara bersamaan atau secara bersamaan terhadap variabel dependen, uji statistik F digunakan. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen, sedangkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen secara bersamaan tidak mempengaruhi variabel dependen. Tabel berikut menunjukkan hasil uji statistik F:

ANOVAa						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	.181	3	.060	2.442	.067b
	Residual	3.014	122	.025		
	Total	3.195	125			

Dependent Variable: ROA  
Predictors: (Constant), UK, DD, DK

Sumber : olah data SPSS

Hasil uji statistik F menunjukkan bahwa nilai F sebesar 2.442, dengan tingkat probabilitas signifikansi sebesar 0,067, menunjukkan bahwa variabel dependen memiliki pengaruh positif terhadap variabel independen, sementara pengaruh variabel independen tidak signifikan karena nilai signifikansi lebih dari 0.05.

#### Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel berikut menunjukkan hasil uji statistik t yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen—Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan ukuran perusahaan—terhadap variabel dependen, kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan return on asset (ROA).

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-.162	.155		-1.046	.298	
1	DK	.006	.005	.094	1.045	.298
	DD	.020	.010	.184	2.072	.040
	UK	.003	.003	.093	1.034	.303

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel di atas, variabel Dewan Komisaris memiliki koefisien regresi sebesar 0.006 dengan nilai signifikansi sebesar 0.298, yang menunjukkan bahwa koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena nilai signifikansinya 0.006 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis 1 (H1) ditolak karena variabel tersebut tidak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA).

Dewan Direksi memiliki koefisien regresi 0,020 dan nilai signifikansi 0,040. Ini menunjukkan bahwa Dewan Direksi memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$ , koefisien regresi signifikan karena signifikansinya lebih dari 0,05, dan hipotesis bahwa Dewan Direksi memiliki pengaruh positif terhadap ROA diterima. Oleh karena itu, hipotesis 2 (H2) diterima.

Pada tabel tersebut, kami menemukan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) tidak diterima; kami menemukan bahwa koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar -9.898 dan nilai

signifikansinya sebesar 0.003. Nilai signifikan  $\alpha$  adalah 5%, dan makam koefisien tersebut tidak signifikan karena nilai significansinya lebih dari 0.05. Dengan demikian, hipotesis 3 (H3) ditolak.

## Pembahasan

Menjelaskan hasil dari pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan *return on asset* (ROA).

### 1. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Pengujian menunjukkan bahwa banyaknya Dewan Komisaris tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (ROA). Ini berarti bahwa banyaknya komisaris membuat pengambilan keputusan lebih lambat karena harus dibahas dan diputuskan (Meiranto, 2013). sehingga keputusan tidak dapat diubah. Ketidakefektifan dalam pengambilan keputusan menyebabkan perusahaan tidak stabil saat memanfaatkan bisnis yang ada (Suhardjanto et al., 2017).

### 2. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Menurut penelitian, Dewan Direksi memengaruhi kinerja keuangan (ROA). Jumlah dewan direksi yang lebih besar berarti kinerja keuangan lebih baik (Laksana. 2015).

Dengan ukuran dan diversitas yang lebih besar, Dewan Direksi memiliki peran yang sangat penting bagi suatu perusahaan. Dewan Direksi bertanggung jawab untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Midiastuty, 2005)).

### 3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan; namun, tidak selalu berpengaruh positif. karena ada beberapa penyebabnya:

1. Perusahaan besar sering menghadapi biaya tetap yang lebih tinggi, termasuk biaya operasional dan manajemen yang kompleks, yang dapat mengurangi efisiensinya.
2. Perusahaan besar mungkin menghadapi konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer, yang dapat mengurangi kinerja. Selain itu, bisnis kecil biasanya lebih baik dalam mengelola aset mereka. Untuk meningkatkan tingkat pengambilan.

## SIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mekanisme pemerintahan perusahaan, yang indikatornya terdiri dari Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan ukuran perusahaan, berkorelasi dengan kinerja keuangan perusahaan. yang dihitung dengan memanfaatkan return on asset (ROA). Penelitian ini menggunakan sepuluh perusahaan telekomunikasi terbaik Indonesia, menurut artikel CNBC tahun 2023.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi tidak dipengaruhi oleh Dewan Komisaris. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa terlalu banyak komisaris cenderung menyebabkan proses pengambilan keputusan yang lebih lambat karena keputusan tersebut harus dibahas dan disepakati oleh semua komisaris.
2. Kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi dipengaruhi positif oleh Dewan Direksi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa tanggung jawab strategisnya selalu tercermin langsung dalam kinerja keuangan perusahaan. Keterlibatan aktif dan profesionalisme anggotanya juga merupakan faktor lain.
3. Kinerja keuangan perusahaan tidak dipengaruhi oleh ukurannya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa, meskipun perusahaan besar memiliki kemampuan untuk mendapatkan dana yang lebih besar, mereka juga mungkin menghadapi kesulitan karena utang dan kewajiban yang lebih besar. Jika tidak dikelola dengan baik, hal ini dapat berdampak negatif pada kinerja keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adrian Sutedi. (2011). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Aldridge, John E., & Siswanto Sutojo. (2008). *Good Corporate Governance*. Jakarta: PT. Damar Mulia Pustaka.
- Daniel. (2003). *Corporate Governance in Indonesian Listed Companies – A Problem of Legal Transplant*, 15 Bond Law Review.
- Eisenhardt, Kathleen. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *Academy of Management Review*, 14.
- FCGI. (2001). *Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan*. Edisi Ketiga.
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghazali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 23 (8th ed.)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Harahap, Sofyan Syafri. (2008). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Haryanti, Cecilia Sri. (2014). *Analisis Perbandingan Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi (Studi Kasus BEI)*. Jurnal Ilmiah Serat Acitya. Semarang: Untag.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mahardika, D. F., & Ismiyanti, F. (2021). *The Effect of Financial and Non-Financial Variables on Underpricing*. European Journal of Economic and Financial Research, 4(4), 65-81. Doi: <https://10.46827/ejefr.v4i4.991>.
- Megawati, S. B. (2018). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 7 No. 5.
- Putri, Winda. (2006). *Analisis Pengaruh Corporate Governance dan Jumlah Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia.
- Siahaan, Irene Dumasi. (2008). *Analisis Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Diukur Dengan Economic Value Added*. Skripsi Akuntansi. Bandung: Universitas Widyatama Bandung.
- Shahmeini, R. S. (2011). *Peran Pasar Modal dalam Investasi*, Presentasi pada Forum Calon Investor tanggal 17 Maret 2011.
- Suhardjanto, Djoko, Alwiyah, Meiranta Ekanda U., & Muchamad Syafrudin. (2017). *Board of Commissioners Diversity and Financial Performance: A Comparative Study of Listed Mining Industry in Indonesia and Pakistan*. Review of Integrative Business and Economics Research, Vol. 6, Supplementary Issue 1.
- Utomo, A. H., & Augustina, K. (2020). *The Determinant of Underpricing Towards IPO Company at Indonesia Stock Exchange in 2019*. Journal of Economics, Finance and Management Studies, 3(8), 117-125. doi:10.47191/jefms/v3i8-02.
- Wanyama, S., Burton, B., & Helliard, C. (2013). *Stakeholders, Accountability and the Theory-Practice Gap in Developing Nations' Corporate Governance Systems: Evidence from Uganda*. Corporate Governance (Bingley), 13(1), 18-38. <https://doi.org/10.1108/14720701311302396>

- Wardiana, I.A., & Hermanto, S.B. (2019). *Pengaruh Akuntabilitas, Gaya Kepemimpinan, Kompetensi dan di Mediasi Motivasi Terhadap Kinerja Organisasi*. *Akuntabilitas*, 12(1), 129-144.
- Wicaksono, A. (2009). *Corporate Governance of State-owned Enterprises: Investment Holding Structure of Government-Linked Companies in Singapore and Malaysia and Applicability for Indonesian State-owned Enterprises*. Unpublished Doctoral Dissertation at the University of St. Gallen, Graduate School of Business Administration, Economics, Law and Social Science (HSG).
- Zaman, R., Arslan, M., & Siddiqui, M. A. (2014). *Corporate Governance and Firm Performance: The Role of Transparency & Disclosure in Banking Sector of Pakistan*. *International Letters of Social and Humanistic Sciences*, 43, 152-166. <https://doi.org/10.18052/www.scipress.com/ilshs.43.152>
- Zhang, Y., Chong, G., & Jia, R. (2020). *Fair Value, Corporate Governance, Social Responsibility Disclosure and Banks' Performance*. *Review of Accounting and Finance*, 19(1), 30-47. <https://doi.org/10.1108/RAF-01-2018-0016>